

**KAJIAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A)  
PASCA REFORMASI DI PROVINSI JAWA TENGAH  
ABSTRAK**

Irrigation Area in Central Java Province is managed by two elements. They are government and P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air) Dharma Tirta. Government has responsibility to manage the primary and secondary Irrigation net, and P3A has responsibility to manage the tertiary Irrigation net. To know the ability of P3A to manage the tertiary Irrigation net, government has a method, it has standard grade for P3A in Central Java. Every year, the government of Central Java evaluates the progress of each grade of P3A. With the grade, Government classifies P3A into 3 groups, they are undeveloped, now being developed, and developing P3A. Most of P3A in Central Java in the end of 2000 are developing, the second biggest number are now being developed and the third one are undeveloped.

**Latar Belakang.**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 23 tahun 1982 tentang irigasi, pengelolaan air irigasi di tingkat usaha tani menjadi tanggung jawab Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) bersangkutan dan juga berkenaan dengan Inpres no.3 tahun 1999, bahwa dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan air irigasi serta jaringan irigasi secara tepat guna dan berhasil guna, maka perlunya pemberdayaan P3A Dharma Tirta.

Kemudian berdasarkan Perda no. 33 tahun 1995, pembinaan terhadap P3A Dharma Tirta dilaksanakan oleh tim Pembina Tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Adapun pembinaan mencakup inventarisasi jaringan irigasi, jumlah petani pemakai air, lembaga kepengurusan (Ulu-ulu) dan batas-batas petak tersier dan penyuluhan. Untuk tahap peningkatan dan pengembangan P3A Dharma Tirta dilaksanakan kegiatan-kegiatan, motivasi, pelatihan, bimbingan teknis, pengelolaan

organisasi dan jaringan irigasi dan menggerakkan partisipasi masyarakat.

Daerah Irigasi di Provinsi Jawa Tengah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian:

1. Daerah Irigasi Teknis (Pelayanan).
2. Daerah Irigasi Semi Teknis.
3. Daerah Irigasi Sederhana.

Daerah irigasi tersebut pengelolaan jaringan utama menjadi tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Dinas PSDA, sedangkan pengelolaan pada tingkat jaringan tersier menjadi tanggung jawab P3A Dharma Tirta.

Karena perannya yang penting, dalam penjagaan dan perawatan sistem jaringan irigasi, maka perlu dilakukannya suatu kebijaksanaan dan pembinaan secara terencana, terarah & berkesinambungan.

### **Maksud dan Tujuan**

#### **Maksud**

Maksud kajian Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A Dharma Tirta) Pasca Reformasi di Provinsi Jawa Tengah

adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kinerja P3A di daerah irigasi Pasca PIK – JIWMP (Proyek Irigasi Kecil – *Java Irrigation Water Management Plan*) di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

#### **Tujuan.**

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui perlu dan tidaknya program pembinaan terhadap P3A Dharma Tirta dalam rangka meningkatkan pengelolaan irigasi yang efektif dan efisien.

#### **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kajian perkembangan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A Dharma Tirta) Provinsi Jawa Tengah akhir tahun 2000 difokuskan pada partisipasi petani dalam melaksanakan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi, kinerja dan perkembangan P3A Dharma Tirta dalam pelayanan air irigasi.

## **Kajian pustaka dan Teori.**

### **Aspek Yang dinilai.**

Berdasarkan pedoman penilaian Ditjen Pengairan dan SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 411.6/97/93, terdapat 6 (enam) aspek penilaian yang terdiri dari 18 indikator terhadap penilaian P3A yaitu :

a Aspek Organisasi	Nilai = 0,1 - 1,5
b Aspek Penggunaan air	Nilai = 0,0 - 3,0
c Aspek Organisasi	Nilai = 0,0 – 3,0
d Aspek Organisasi	Nilai = 0,0 - 2,5
e Aspek Organisasi	Nilai = 0,0 – 6,0
f Aspek Organisasi	Nilai = 0,0 – 4,0

Kriteria tingkat perkembangan P3A adalah sebagai berikut :

1. P3A memiliki jumlah nilai  $< 8$ , Keadaan status P3A disebut “Belum Berkembang”.
2. P3A memiliki jumlah nilai antara 8-14,Keadaan status P3A dinamakan “Sedang Berkembang”.
3. P3A memiliki jumlah nilai  $>14$ , Keadaan status P3A dinamakan “Berkembang”.

Dengan melihat nilai-nilai pada setiap aspek, maka persentase kegiatan P3A dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Persentase per aspek 0-40 adalah Kriteria kurang sekali.
2. Persentase per aspek 40-60 adalah Kriteria kurang.
3. Persentase per aspek 60-70 adalah Kriteria Cukup.
4. Persentase per aspek 70-80 adalah Kriteria Baik.
5. Persentase per aspek 80-100 adalah Kriteria Baik sekali.

### **Analisa data**

Setelah data dari Enumerator dari Dinas PU Kabupaten/Kota, Subdin Pengairan terkumpul di Dinas PSDA Provinsi Jawa Tengah (Sub Dinas E & P), dilanjutkan dengan proses tabulasi dan analisa data sampai pada tahap pembuatan laporan.

### **Data.**

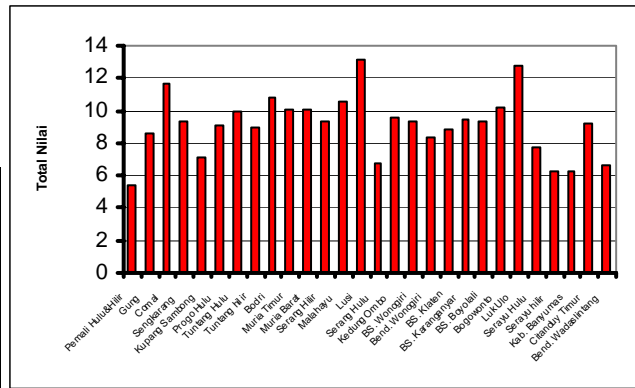
Berdasarkan data rata-rata tingkat perkembangan P3A di Provinsi Jawa

Tengah di sajikan pada tabel 1 di bawah ini.

No	Sub Dinas Pengairan	Rata-rata Total Nilai	Status
1	Pemali Hulu&Hilir	5,4	Belum Berkembang
2	Gung	8,61	Sedang Berkembang
3	Comal	11,64	Sedang Berkembang
4	Sengkarang	9,31	Sedang Berkembang
5	Kupang Sambong	7,09	Belum Berkembang
6	Progo Hulu	9,11	Sedang Berkembang
7	Tuntang Hulu	9,92	Sedang Berkembang
8	Tuntang hilir	8,94	Sedang Berkembang
9	Bodri	10,78	Sedang Berkembang
10	Muria Timur	10,13	Sedang Berkembang
11	Muria Barat	10,13	Sedang Berkembang
12	Serang Hilir	9,31	Sedang Berkembang
13	Malahayu	10,51	Sedang Berkembang
14	Lusi	13,17	Sedang Berkembang
15	Serang Hulu	6,8	Belum Berkembang
16	Kedung Ombo	9,64	Sedang Berkembang
17	BS. Wonogiri	9,28	Sedang Berkembang
18	Bend. Wonogiri	8,38	Sedang Berkembang
19	BS. Klaten	8,82	Sedang Berkembang
20	BS. Karanganyar	9,48	Sedang Berkembang
21	BS. Boyolali	9,34	Sedang Berkembang
22	Bogowonto	10,16	Sedang Berkembang
23	Luk Ulo	12,81	Sedang Berkembang
24	Serayu Hulu	7,77	Belum Berkembang
25	Serayu hilir	6,27	Belum Berkembang
26	Kab. Banyumas	6,26	Belum Berkembang
27	Citanduy Timur	9,27	Sedang Berkembang
28	Bend. Wadaslintang	6,69	Belum Berkembang

**Tabel 1.** Data tingkat perkembangan P3A Tengah Pasca Reformasi di Provinsi Jawa Tengah.

Kemudian rata-rata tingkat perkembangan P3A di Provinsi Jawa Tengah disajikan dalam bentuk grafik dapat di periksa seperti di bawah ini:



**Grafik.1** Data tingkat perkembangan P3A Pasca Reformasi di Propinsi Jawa Tengah tahun 2000

Data pada pada **Tabel 1.** Data tingkat perkembangan P3A selanjutnya, akan dibandingkan dengan data nilai rata-rata aspek penilaian, maka akan didapat status P3A. Perbandingan tersebut disajikan dalam **Tabel 2.** dapat dilihat tingkat kinerja dan Perkembangan P3A Pasca Reformasi di Provinsi Jawa Tengah

No	Sub Dinas Pengairan	Peningkatan (%)	Penurunan (%)
1	Pemali Hulu&Hilir	-	19
2	Gung	-	6
3	Comal	-	7
4	Sengkarang	1	-
5	Kupang Sambong	-	1
6	Progo Hulu	-	2
7	Tuntang Hulu	-	2
8	Tuntang hilir	10	-
9	Bodri	3	-
10	Muria Timur	2	-
11	Muria Barat	1	-
12	Serang Hilir	4	-

13	Malahayu	1	-
14	Lusi	17	-
15	Serang Hulu	-	-
16	Kedung Ombo	-	3
17	BS. Wonogiri	4	
18	Bend. Wonogiri	-	7
19	BS. Klaten	-	7
20	BS. Karanganyar	-	6
21	BS. Boyolali	-	17
22	Bogowonto	-	2
23	Luk Ulo	-	6
24	Serayu Hulu	-	11
25	Serayu hilir	-	18
26	Kab. Banyumas	-	19
27	Citanduy Timur	-	21
28	Bend. Wadaslintang	-	13

**Tabel 2** .Data tingkat perkembangan P3A Pasca Reformasi di Provinsi Jawa Tengah.

### Hasil kajian

Berdasarkan hasil analisa data-data yang dikumpulkan, maka diperoleh hasil kajian sebagai berikut, sebanyak 1970 P3A yang telah dimonitor dengan total luas Daerah Irigasi (DI) 147080 Ha, dilihat dari status perkembangan P3A terdapat:

a) Sebanyak 117 P3A (6%) dalam Status **”Berkembang”**, dan yang sudah berbadan hukum 13 P3A (11%) dan yang sudah dengan SK Bupati 117 P3A (100%).

b) Sebanyak 1217 P3A (62%) dalam Status **”Sedang Berkembang”** dan sudah berbadan hukum sebanyak 143 P3A (17 %), sudah dengan SK Bupati 909 P3A (74%), dan 165 P3A belum dengan SK. Bupati.

c) Sebanyak 636 P3A (32%) dalam Status **”Belum Berkembang”**, sudah berbadan hukum 33 P3A(5 %) dan sudah dengan SK Bupati 33 P3A (5%), dan 570 P3A Belum dengan SK Bupati.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari sekian banyak P3A Pasca Reformasi di Provinsi Jawa Tengah, mayoritas dalam status **”Sedang Berkembang”**, sebanyak 62 % , kemudian jumlah terbanyak kedua adalah P3A dalam status **”Belum Berkembang”**, sebanyak 32 % dan jumlah terkecil dalam status **”Berkembang”** sebanyak 6 %.

## **Saran.**

Dari data di atas, bahwa Dinas PSDA Provinsi Jawa Tengah dan Dinas PU Kabupaten / Kota (Subdin Pengairan) sewilayah Provinsi Jawa Tengah perlu untuk meningkatkan status/kualitas P3A Dharma Tirta yang ada, serta diperlukan pembinaan yang lebih intensif dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan irigasi.

## **DAFTAR PUSTAKA.**

1. Departemen Permukiman Dan Pengembangan Wilayah. Direktorat Pengembangan Wilayah. Laporan Evaluasi Perkembangan P3A – PIK JIWMP. 2000.
2. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Tengah. 18 Indikator Tingkat Perkembangan P3A dan OP Tersier. 2001
3. *Ministry Of Public Work. Directorate General of Water Resources Development. Irrigation O & M and Turnover Component Irrigation Subsector Project II.* 1994.
4. Lokakarya Kelembagaan P3A. 2002.
5. Departemen Pekerjaan Umum. Dit. Irigasi dan Rawa Ditjen SDA. Pemeliharaan Irigasi. 2004.
6. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Tengah. Laporan Pemantauan Kinerja Daerah Irigasi. 2005.
7. Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Bengawan Solo. *Study in Comprehensive Recovery Program Of Irrigation And Agriculture by Japan International Cooperation Agency (JICA).* 2003.
8. Peraturan Pemerintah no.23 tahun 1982 tentang irigasi.
9. Perda no. 33 tahun 1995.

